

## OPTIMALISASI MANAJERIAL SEKOLAH ISLAM DARUL HIKMAH SCHOOL, NARATHIWAT, THAILAND SELATAN: *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Mulia Amirullah<sup>1\*</sup>, Atep Firmansyah<sup>2</sup>, Aa Willy Nugraha<sup>3</sup>, Liana Dewi<sup>4</sup>, Ripki Mulia Rahman<sup>5</sup>, dan Ratu Humaemah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mayasari Bakti, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

\*Corresponding author: [mul.amirulloh@gmail.com](mailto:mul.amirulloh@gmail.com)

### Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) internasional ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial sekolah Islam di Thailand Selatan pada empat bidang utama: pemasaran pendidikan, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia (SDM), dan ekonomi Islam. Kegiatan dilaksanakan di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, selama dua hari dengan metode *sharing session* dan *focus group discussion* (FGD). Peserta berjumlah 25 orang yang terdiri dari guru dan staf administrasi, dibagi ke dalam empat kelompok sesuai bidang masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test 55,2 menjadi 81,7 pada post-test (+26,5 poin). Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok ekonomi Islam (dari 9% menjadi 72%) dan kelompok keuangan (dari 19% menjadi 78%). Sebanyak 90% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat, dan 92% menginginkan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini berimplikasi pada penguatan kapasitas manajerial sekolah mitra sekaligus membangun jejaring kerja sama pendidikan Islam lintas negara. Keterbatasan kegiatan meliputi durasi singkat dan kendala bahasa. Disarankan adanya pendampingan daring lanjutan serta penyusunan modul bilingual untuk keberlanjutan program.

**Kata kunci:** manajemen sekolah Islam, pemasaran pendidikan, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan ekonomi Islam.

### Abstract:

*This international community service program aimed to enhance the managerial capacity of an Islamic school in Southern Thailand in four key areas: educational marketing, financial management, human resource management, and Islamic economics. The activity was conducted at Darul Hikmah School, Narathiwat, Southern Thailand, over two days using sharing sessions and focus group discussions (FGD). A total of 32 participants, consisting of teachers and administrative staff, were divided into four groups according to their respective fields. Evaluation was carried out through pre-test, post-test, observation, and satisfaction questionnaires. The results showed a significant increase in participants' understanding, with the average pre-test score rising from 55.2 to 81.7 in the post-test (+26.5 points). The highest improvements were observed in the Islamic economics group (from 9% to 72%) and the finance group (from 19% to 78%). A total of 90% of participants found the material very useful, and 92% requested further follow-up assistance. This activity has implications for strengthening the managerial capacity of the partner school while building cross-country educational cooperation networks. Limitations include the short duration and language barriers. It is recommended to provide ongoing online mentoring and to develop bilingual modules for program sustainability.*

**Keywords:** *islamic school management, educational marketing, finance management, human resource management, islamic economy.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan peradaban umat, namun keberadaannya di berbagai negara, termasuk di kawasan Asia Tenggara, sering kali menghadapi tantangan kompleks. Di Thailand Selatan, sekolah-sekolah Islam harus mampu menjaga identitas keagamaan sekaligus memenuhi standar kurikulum nasional kerajaan. Dualisme tuntutan ini menciptakan kebutuhan mendesak akan pengelolaan lembaga yang profesional, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai sekolah Islam swasta di wilayah perbatasan Thailand Selatan, di mana keterbatasan sumber daya manusia dan tata kelola keuangan sering menjadi hambatan utama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan sarana nyata bagi dosen untuk menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan riil masyarakat (Pratama et al., 2026). Kegiatan PkM yang dilakukan secara internasional tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra di luar negeri, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan reputasi akademik dan kerja sama lintas negara. Pengabdian masyarakat internasional semakin didorong oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebagai wujud kontribusi global dan penguatan jejaring akademik. Dalam konteks ini, kegiatan PkM yang dilaksanakan di Darul Hikmah School Narathiwat, Thailand Selatan menjadi relevan untuk mendukung penguatan kapasitas manajerial sekolah-sekolah Islam di kawasan tersebut.

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang efektif memerlukan penguasaan terhadap empat pilar manajemen utama, diantaranya adalah pemasaran pendidikan, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia (SDM), serta pemahaman ekonomi Islam. Pertama, strategi pemasaran jasa pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan mutu, citra merek, dan daya saing lembaga melalui pendekatan bauran pemasaran 7P (produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik). Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial menjadi faktor kunci dalam strategi promosi yang efektif di era modern (Arrafinur & Bahrani, 2025). Kedua, manajemen keuangan sekolah Islam menuntut transparansi, akuntabilitas, dan idealnya berbasis prinsip syariah. Laporan keuangan yang profesional dan tata kelola yang modern menjadi kebutuhan mendesak agar sekolah dapat mengelola dana secara efisien dan terintegrasi dengan sistem digital. Ketiga, sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan kelangsungan lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan SDM yang terpadu dan Islami—melalui perencanaan karir yang jelas, lingkungan kerja yang nyaman, penghargaan yang adil, serta

pengembangan profesional berkelanjutan—dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional serta memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Keempat, ekonomi Islam menawarkan berbagai instrumen keuangan sosial yang dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi lembaga pendidikan, seperti wakaf uang (*cash waqf*) melalui skema *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)* dan *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*, yang hasil pengelolaannya dapat dimanfaatkan untuk program-program Pendidikan (Fauziah et al., 2021; Gultom & Mihajat, 2024). Pemahaman terhadap prinsip-prinsip muamalah dan lembaga keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam pengambilan kebijakan keuangan lembaga yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *sharing session* dan *focus group discussion (FGD)*, dengan membagi peserta ke dalam empat kelompok diskusi sesuai dengan keempat pilar manajemen tersebut: Kelompok Pemasaran, Kelompok Keuangan, Kelompok SDM, dan Kelompok Ekonomi Islam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mitra tentang strategi pemasaran pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan digital; (2) memperkuat kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada prinsip syariah; (3) mengembangkan wawasan mitra tentang manajemen SDM yang profesional dan islami untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik; serta (4) mendampingi mitra dalam memahami konsep ekonomi Islam, termasuk instrumen wakaf uang dan lembaga keuangan syariah, sebagai landasan pengambilan kebijakan lembaga yang berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, selama dua hari, yaitu pada Tahun 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis andragogi (pembelajaran orang dewasa) dengan kombinasi *sharing session* dan *focus group discussion (FGD)*. Pendekatan ini dipilih karena peserta kegiatan adalah para guru, staf manajemen, dan pengurus yayasan yang memiliki pengalaman kerja dan kebutuhan praktis terhadap solusi nyata. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tiga fase utama: (1) fase persiapan, (2) fase pelaksanaan, dan (3) fase evaluasi.

### **1. Fase Persiapan**

Fase persiapan dilakukan selama satu minggu sebelum keberangkatan tim ke Thailand. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) koordinasi awal dengan pihak Darul Hikmah School melalui komunikasi daring (*WhatsApp dan Zoom*) untuk menyepakati jadwal, materi, dan kebutuhan teknis; (b) survei kebutuhan (*need assessment*) sederhana melalui wawancara tidak

terstruktur dengan kepala sekolah dan dua orang perwakilan guru untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas di bidang pemasaran, keuangan, SDM, dan ekonomi Islam; (c) penyusunan modul materi singkat dalam bentuk handout bilingual (Indonesia – Inggris) untuk masing-masing kelompok; (d) pembuatan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang berisi 10 soal pilihan ganda per kelompok; serta (e) persiapan perlengkapan logistik seperti laptop, proyektor, lembar kerja FGD, dan kuesioner kepuasan peserta.

## **2. Fase Pelaksanaan**

Kegiatan inti berlangsung selama dua hari di ruang pertemuan Darul Hikmah School. Setiap hari dialokasikan selama 4 jam (pukul 09.00–13.00 waktu setempat). Rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Hari Pertama diawali dengan sesi pembukaan oleh kepala sekolah Darul Hikmah School dan ketua tim PkM. Setelah itu, seluruh peserta (total 25 orang, terdiri dari 17 guru dan 8 staf administrasi/manajemen) mengikuti pre-test selama 15 menit untuk mengukur pengetahuan awal mereka terhadap keempat topik. Selanjutnya, tim pemateri menyampaikan pemaparan umum (*plenary session*) selama 60 menit yang mencakup pengantar tentang pentingnya profesionalisasi manajemen sekolah Islam serta gambaran singkat keempat pilar (pemasaran, keuangan, SDM, ekonomi Islam). Setelah istirahat, peserta dibagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Setiap kelompok difasilitasi oleh satu dosen ahli di bidangnya dan satu asisten (mahasiswa atau rekan dosen). Metode yang digunakan dalam sesi kelompok adalah *sharing session* interaktif (30 menit) dilanjutkan dengan *focus group discussion* (60 menit) menggunakan studi kasus yang relevan dengan kondisi sekolah mitra. Contoh kasus untuk kelompok pemasaran adalah “Bagaimana mempromosikan sekolah Islam di daerah dengan minoritas Muslim?”; kelompok keuangan: “Menyusun laporan kas sederhana untuk rapat yayasan”; kelompok SDM: “Mengatasi kelelahan guru (*burnout*) dengan jadwal yang padat”; kelompok ekonomi Islam: “Memanfaatkan wakaf uang untuk beasiswa siswa tidak mampu.”

Hari Kedua dimulai dengan presentasi hasil diskusi kelompok secara bergiliran (masing-masing kelompok 10 menit) dalam forum pleno. Setiap kelompok melaporkan rekomendasi atau rencana aksi sederhana yang telah mereka rumuskan. Setelah itu, tim PkM memberikan umpan balik dan penguatan materi (*reinforcement*) selama 45 menit, dengan fokus pada koreksi terhadap kesalahan konsep dan penambahan contoh praktik baik dari Indonesia. Selanjutnya, seluruh peserta mengikuti post-test (15 menit) dan mengisi kuesioner kepuasan peserta (10 menit). Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat partisipasi kepada sekolah mitra dan foto bersama.

### **3. Fase Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta pada setiap kelompok. Data dianalisis dengan statistik deskriptif (rata-rata dan persentase). Evaluasi kualitatif diperoleh dari hasil diskusi FGD (catatan lapangan) dan kuesioner kepuasan yang mencakup aspek relevansi materi, kemampuan fasilitator, dan kebermanfaatan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah satu minggu setelah kegiatan untuk menilai kemungkinan tindak lanjut (*follow-up*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, dengan total peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari 17 guru dan 8 staf administrasi/manajemen. Berdasarkan data yang diperoleh melalui *pre-test*, *post-test*, observasi selama *focus group discussion (FGD)*, serta kuesioner kepuasan peserta, berikut disajikan hasil dan pembahasan untuk masing-masing kelompok.

### **1. Hasil Kelompok Pemasaran**

Pada sesi *sharing* dan FGD kelompok pemasaran, peserta diajak untuk mengidentifikasi strategi promosi yang sesuai dengan karakteristik sekolah Islam di wilayah minoritas Muslim. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum memiliki strategi pemasaran yang terencana dan hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Setelah sesi diskusi dan pendampingan, peserta berhasil menyusun rencana promosi sederhana yang mencakup: (1) pemanfaatan media sosial (Facebook dan TikTok) untuk menjangkau calon siswa dan orang tua, (2) penguatan *brand image* sekolah melalui penekanan pada nilai-nilai Islam dan prestasi akademik, serta (3) pembuatan *tagline* sekolah baru yang mencerminkan identitas keislaman dan keunggulan lokal.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Al Hallaji et al., 2025) bahwa strategi bauran pemasaran jasa (7P) yang mencakup produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik menjadi pendekatan dominan yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam, dan strategi ini terbukti mampu meningkatkan jumlah pendaftar serta memperkuat citra lembaga. Dalam konteks Thailand Selatan, (Ibrahim et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi 7P di sekolah Islam di wilayah minoritas Muslim sangat relevan, terutama dalam membangun keterlibatan langsung dengan komunitas dan pemanfaatan media sosial untuk mengomunikasikan nilai-nilai lembaga. Lebih lanjut, digitalisasi menjadi faktor kunci keberhasilan strategi promosi, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian tentang strategi pemasaran digital untuk lembaga pendidikan dasar.

Temuan dari kelompok ini menunjukkan bahwa sekolah mitra memiliki potensi untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih adaptif, namun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam implementasi teknis, terutama dalam pengelolaan konten media sosial secara konsisten.

## **2. Hasil Kelompok Keuangan**

Kelompok keuangan berfokus pada peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan antara kas operasional dan kas pengembangan, serta belum memiliki format pelaporan keuangan yang baku. Setelah sesi pendampingan, peserta mampu: (1) membedakan sumber dan penggunaan dana operasional versus dana pengembangan, (2) menggunakan buku kas harian format sederhana bilingual (Indonesia-Inggris) yang diperkenalkan oleh tim, serta (3) mengidentifikasi langkah-langkah dasar untuk menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan kebutuhan mendesak bagi yayasan, pesantren, dan sekolah Islam di era modern. Standarisasi laporan keuangan berbasis PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan bentuk profesionalisme sekaligus upaya membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks yang lebih luas, studi (Haliza et al., 2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah, seperti sistem pencatatan berbasis amanah dan penghindaran sistem riba, mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana secara signifikan. Dengan demikian, hasil dari kelompok keuangan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas di bidang ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berdampak pada legitimasi dan keberlanjutan lembaga di mata pemangku kepentingan.

## **3. Hasil Kelompok Manajemen SDM**

Kelompok SDM membahas berbagai aspek manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, mulai dari perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hingga evaluasi kinerja. Sebelum kegiatan, peserta mengeluhkan belum adanya deskripsi pekerjaan (*job description*) yang jelas untuk masing-masing posisi, serta minimnya program pengembangan profesional yang terstruktur. Setelah sesi FGD dan pendampingan, peserta berhasil: (1) menyusun deskripsi pekerjaan sederhana untuk guru dan staf administrasi, (2) memahami teknik supervisi akademik yang tidak memberatkan namun tetap efektif, serta (3) merumuskan usulan program pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Hasil ini didukung oleh temuan (Susanti et al., 2025) bahwa manajemen profesional tenaga kependidikan melalui rekrutmen berbasis kompetensi, pengembangan profesional berkelanjutan, dan evaluasi kinerja yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan administrasi, akurasi data institusi, serta kepuasan pemangku kepentingan. (Fitri, 2025) juga menegaskan bahwa pelatihan, pengembangan, dan evaluasi kinerja merupakan elemen kunci dalam manajemen SDM yang efektif, di samping perencanaan SDM, kompensasi, dan penghargaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan holistik berbasis nilai-nilai Islam—seperti amanah, keikhlasan, dan akhlakul karimah—dapat meningkatkan efektivitas manajemen SDM sekaligus berdampak positif pada kualitas pendidik. Studi (Kurniawati et al., 2025) juga menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan terstruktur dan layanan konseling yang responsif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih sehat dan mendukung pencapaian tujuan akademik. Dengan demikian, capaian kelompok SDM tidak hanya bersifat administratif tetapi juga menyentuh aspek penguatan kapasitas dan kesejahteraan psikologis tenaga pendidik.

#### **4. Hasil Kelompok Ekonomi Islam**

Kelompok ekonomi Islam menjadi salah satu kelompok dengan antusiasme tertinggi, mengingat konteks Darul Hikmah School sebagai sekolah Islam di Thailand Selatan yang memiliki keterbatasan akses terhadap literasi ekonomi syariah. Sebelum kegiatan, peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang instrumen keuangan sosial Islam seperti wakaf uang dan zakat produktif. Setelah sesi diskusi, peserta: (1) memahami konsep wakaf uang (cash waqf) sebagai sumber dana abadi untuk pendidikan, (2) mengenal mekanisme dasar pengelolaan wakaf produktif melalui lembaga nazhir, serta (3) menunjukkan minat yang tinggi untuk membentuk koperasi syariah bagi guru dan orang tua siswa sebagai langkah awal kemandirian ekonomi sekolah.

Pembahasan ini sejalan dengan kebijakan nasional di Indonesia yang semakin mendorong optimalisasi wakaf untuk pendidikan. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Gerakan Wakaf Pendidikan Islam yang diluncurkan pada Agustus 2025 menargetkan pengumpulan dana wakaf hingga Rp1 triliun untuk mendukung kemandirian madrasah dan pesantren. Lebih lanjut, (Rosid et al., 2026) mengungkapkan bahwa wakaf Islam memiliki potensi signifikan untuk memperkuat pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan aset wakaf yang produktif dan berkelanjutan, meskipun optimalisasinya masih dibatasi oleh keterbatasan tata kelola dan rendahnya literasi wakaf. Oleh karena itu, hasil dari kelompok ekonomi Islam ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi wakaf di kalangan pengelola sekolah merupakan langkah fundamental sebelum implementasi yang lebih luas dapat dilakukan.

## 5. Evaluasi Keseluruhan Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mitra. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi:

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Evaluasi

Indikator	Sebelum ( <i>Pre-test</i> )	Sesudah ( <i>Post-test</i> )	Peningkatan
Rata-rata nilai pemahaman peserta	55,2	81,7	+26,5 poin
Persentase peserta yang memahami strategi pemasaran digital	28%	84%	+56%
Persentase peserta yang memahami pemisahan kas operasional & pengembangan	19%	78%	+59%
Persentase peserta yang memahami pentingnya job description guru	34%	88%	+54%
Persentase peserta yang memahami konsep wakaf uang	9%	72%	+63%

Selain itu, berdasarkan kuesioner kepuasan peserta yang diisi pada akhir kegiatan, 90% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat, 88% peserta menyatakan metode FGD dan sharing session sangat efektif, dan 92% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkala.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari konteks internasionalnya. Kolaborasi lintas negara antara institusi pendidikan Islam Indonesia dan Thailand tidak hanya menjadi ajang berbagi ilmu tetapi juga sarana membangun jembatan budaya dan mempererat hubungan pendidikan antara kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa PkM internasional memiliki nilai tambah tidak hanya pada aspek transfer pengetahuan tetapi juga pada penguatan jejaring dan diplomasi pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM internasional di Darul Hikmah School, Narathiwat, Thailand Selatan, melalui sharing session dan FGD selama dua hari pada empat kelompok (Pemasaran, Keuangan, SDM, Ekonomi Islam) berhasil mencapai tujuannya. Rata-rata nilai pemahaman peserta meningkat signifikan dari 55,2 menjadi 81,7 (+26,5 poin). Capaian per kelompok: pemasaran meningkat dari 28% menjadi 84% (strategi media sosial & brand image); keuangan dari 19% menjadi 78% (pemisahan kas & buku kas harian); SDM dari 34% menjadi 88% (deskripsi pekerjaan & pengembangan profesional); ekonomi Islam dari 9% menjadi 72% (literasi wakaf uang & koperasi syariah). Secara keseluruhan, 90% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat dan 92% menginginkan pendampingan berkala.

## REFERENSI

- Al Hallaji, A., Affandi, A. L., & Sujianto, A. E. (2025). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu, Brand Image, Dan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(3), 679–687.
- Arrafinur, S., & Bahrani, B. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam

- Meningkatkan Retensi Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Era Digital. *JURNAL MAPPESONA*, 8(2), 76–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i2.5863>
- Fauziah, N. N., Ali, E. R. A. E., & Bacha, A. M. (2021). An analysis of cash waqf linked sukuk for socially impactful sustainable projects in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 10, 1–10.
- Fitri, A. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 82–92.
- Gultom, M. S., & Mihajat, M. I. S. (2024). Cash waqf linked Deposit: a proposed waqf model for education program and poverty alleviation in Indonesia. In *Strategic Islamic Business and Management: Solutions for Sustainability* (pp. 313–325). Springer.
- Haliza, S. N., Syaifulloh, M. F., & Wasil, M. (2025). Analysis of Sharia Financial Management at The Finance Bureau And Bustanul Ulum Mlokorejo Business Entity. *Ashfiya Journal of Qualitative Insight in Islamic Studies*, 1(2), 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.65729/ashfiya.v1i2.348>
- Ibrahim, I. A. N., Huda, M. N., Safriani, A., & Luebaesa, M. (2023). Implementing the 7P Marketing Mix in Islamic Education: Insights from Phatnawitya School, Thailand. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2023.82-02>
- Kurniawati, P., Junaris, I., & Maunah, B. (2025). Diklat dan Pengembangan Karir Menuju SDM Unggul di Lembaga Pendidikan Islam: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4047–4058.
- Pratama, A. A., Gultom, F. A., Zulfahmi, Z., Pebisatria, A., & Zaenal, H. (2026). Refreshment Pelaksanaan Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen Pemula. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5447>
- Rosid, A., Al Umar, A. U. A., Pianita, W., & Wijaya, A. P. (2026). Wakaf Syariah: Solusi Finansial Pendidikan Berkelanjutan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5273–5280. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16257>
- Susanti, D., Syafitri, L. A., Yanto, M., & Bahri, S. (2025). Manajemen Sumber Daya Tenaga Kependidikan Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Produktivitas Lembaga Pendidikan Islam. *AL-MUNADZOMAH*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v5i1.1816>